

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN  
DELIKAN (DENGAR, LIHAT, KERJAKAN)  
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN  
*SELF ESTEEM***

**SKRIPSI**

**DEA NESFA  
NPM. 1811050220**



**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN  
DELIKAN (DENGAR, LIHAT, KERJAKAN)  
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN  
*SELF ESTEEM***

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Matematika**

**Oleh:**

**DEA NESFA  
NPM. 1811050220**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.  
Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data berupa tes, angket, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Manova. Hasil penelitian dan hasil uji coba diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dan metode konvensional terhadap *self esteem* peserta didik, Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan), Pemahaman Konsep Matematis, *Self Esteem*

## ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a difference between the DeLiKan learning method (Listen, See, Do) and the conventional method in increasing students' ability to understand mathematical concepts and self-esteem. This research is a type of Quasi Experiment Design research. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. The sample in this study were students in class VIII A and VIII B of SMP Negeri 26 Bandar Lampung. The sampling technique used is purposive sampling technique, data collection techniques are in the form of tests, questionnaires, and documentation, and the data analysis techniques used are normality tests and homogeneity tests. Testing the hypothesis in this study using the Manova test. The results of the research and the results of the trials concluded that there are differences between the DeLiKan learning method (Listen, See, Do) and conventional methods towards increasing the ability to understand students' mathematical concepts. There is a difference between the DeLiKan learning method (Listen, See, Do) and the conventional method on students' *self-esteem*, there is a difference between the DeLiKan learning method (Listen, See, Do) and the conventional method for increasing students' ability to understand mathematical concepts and *self-esteem*.

**Keywords:** DeLiKan Learning Method (Listen, See, Do), Understanding Mathematical Concepts, *Self Esteem*.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Nesfa  
NPM : 1811050220  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022

**Dea Nesfa**  
NPM. 1811050220



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

### PERSETUJUAN


**Judul Skripsi** : Pengaruh Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self Esteem Peserta Didik.  
**Nama** : Dea Nesfa  
**NPM** : 1811050220  
**Jurusan** : Pendidikan Matematika  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

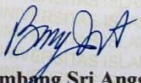
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd  
NIP. 198402282006041004

  
Sri Latifah, M.Sc  
NIP. 197903212011012003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

  
Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd  
NIP. 198402282006041004



### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DELIKAN (DENGAR, LIHAT, KERJAKAN) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN SELF ESTEEM PESERTA DIDIK”**. Disusun Oleh **DEA NESFA**, NPM : **1811050220**, Jurusan : **Pendidikan Matematika**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Kamis, 01 Desember 2022, pukul 10.00 s.d 12.00 WIB**

### TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. H. Subandi, MM	(.....)
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dona Dinda Pratiwi, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Bambang Sri Anggoro	(.....)
Penguji Pendamping II	: Sri Latifah, M.Sc	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nurva Wijana, M.Pd**  
NIR 196407281988032002



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (QS. Ali ‘Imran: 139)





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rapiuddin (Alm) dan Ibu Maidati yang senantiasa mendoakanku, memberikan dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga. Terimakasih untuk segala pengorbanan dalam mendidik, menjagaku dan membiayai hingga aku bisa mendapatkan gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan dipertemukan kembali di surga-Nya.
1. Kakak dan Adikku tercinta, Yundiana, S.Pd dan Alfreem terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Semoga kita selalu rukun dan menjadi anak kebanggaan orang tua. Tidak lupa pula terimakasih untuk Paman Sodri dan Bibi Hasnawati atas segala cinta, kasih sayang dan dukungan serta telah membantu, membiayai dan menyayangiku dengan tulus.
2. Diriku sendiri, terimakasih Aku yang sudah berjuang sampai saat ini. Semoga Aku selalu kuat dan semangat menjalani hari-hari selanjutnya. Semoga perjalananku kemarin, hari ini dan esok selalu diberikan keberkahan dan petunjuk oleh Allah SWT. Semoga aku bisa membahagiakan dan membanggakan orang tuaku, keluargaku dan banyak orang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dea Nesfa, lahir di Suka Banjar pada tanggal 03 Agustus 2000. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Rapiuddin (Alm) dan Ibu Maidati yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih saying sepenuh hati sejak penulis balita hingga tumbuh dewasa.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Suka Banjar pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Kotaagung Timur pada tahun 2015. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 2 Kotaagung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli Sampai Agustus 2021 pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Talang Rejo, Kecamatan Kotaagung Timur, Tanggamus. Selanjutnya pada bulan Oktober sampai November 2021 penulis melakukan Praktik Pengalaman Kerja (PPL) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2022

**Dea Nesfa**

NPM. 1811050220

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self Esteem Peserta Didik”** sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Selama dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Wasiat, S.Pd., M.M.Pd selaku kepala SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan Ibu Komala Desefa, S.Pd selaku guru matematika yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru serta staff di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
7. Sahabatku Azizah Lianita terimakasih telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

8. Keluarga Hipni (Mami, Papi, Wo Putri, Abang Egi, Ayuk Lala dan Keisya) terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
  9. Adikku Riana dan Mia terimakasih telah memberikan izin kosan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
  10. Sahabat SMA Rika terimakasih masih selalu memberikan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
  11. Seluruh teman seperjuangan kelas F khususnya (Rini, Masayu, Okta dan Dewi) Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2018 terimakasih atas bantuan, semangat yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
  12. Kelompok KKN-DR Desa Talang Rejo terimakasih untuk kebersamaan dan semangat yang diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
  13. Kelompok PPL SMP Negeri 26 Bandar Lampung, terimakasih untuk kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
  14. Terimakasih kepada semua orang baik dan pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
  15. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung
- Semoga Allah SWT selalu sanantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan membalas setiap kebaikan yang kalian berikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Yang Digunakan	
1. Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan)	
a. Pengertian Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan).....	17
2. Pemahaman Konsep Matematis	
a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis .....	22
b. Indikator Pemahaman Konsep .....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep.....	28
d. Tingkat Pemahaman Konsep .....	29
3. <i>Self Esteem</i>	
a. Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	31

b.	Indikator <i>Self Esteem</i> Dalam Matematika.....	32
c.	Karakteristik <i>Self Esteem</i> .....	32
d.	Proses Pembentukan <i>Self Esteem</i> .....	35
e.	Aspek-aspek <i>Self Esteem</i> .....	37
f.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan <i>Self Esteem</i> .....	38
g.	Komponen <i>Self Esteem</i> .....	40
B.	Kerangka Berpikir .....	43
C.	Pengajuan Hipotesis	
1.	Hipotesis Penelitian .....	44
2.	Hipotesis Statistik .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
C.	Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	48
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	51
E.	Instrumen Penelitian .....	51
F.	Uji Coba Instrumen .....	56
G.	Uji Prasyarat Analisis .....	61
H.	Uji Hipotesis .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data	
1.	Analisis Hasil Uji Coba.....	67
2.	Analisis Data Hasil Penelitian .....	72
3.	Analisis Data Peningkatan .....	78
4.	Uji Prasyarat Analisis .....	79
5.	Hasil Uji Hipotesis .....	80
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>		
A.	KESIMPULAN .....	87
B.	Rekomendasi	
1.	Kepada Guru .....	87
2.	Kepada Peneliti Selanjutnya .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil pra-penelitian tes .....	6
Tabel 1.2 Hasil pra-penelitian angket .....	7
Tabel 2.1 Pedoman penskoran tes .....	25
Tabel 3.1 Desain penelitian .....	48
Tabel 3.2 Jumlah peserta didik .....	49
Tabel 3.3 Jumlah sampel pada penelitian .....	50
Tabel 3.4 Pedoman penskoran tes .....	52
Tabel 3.5 Pedoman penskoran angket .....	56
Tabel 3.6 Klarifikasi daya pembeda .....	59
Tabel 3.7 Kriteria indeks kesukaran .....	60
Tabel 3.8 Kriteria realibilitas .....	61
Tabel 3.9 Interpretasi <i>N-Gain</i> .....	62
Tabel 3.10 Kriteria uji normalitas .....	62
Tabel 3.11 Kriteria uji homogenitas .....	63
Tabel 3.12 Uji <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (manova) .....	65
Tabel 3.13 Uji Barlett .....	66
Tabel 4.1 Validitas isi uji coba soal .....	68
Tabel 4.2 Validitas konstruk uji coba soal .....	69
Tabel 4.3 Uji daya pembeda .....	69
Tabel 4.4 Uji tingkat kesukaran .....	70
Tabel 4.5 Hasil kesimpulan uji coba tes .....	71
Tabel 4.6 Data skor <i>pretest</i> .....	73
Tabel 4.7 Data skor <i>posttest</i> .....	74
Tabel 4.8 Data skor <i>self esteem</i> .....	74
Tabel 4.9 Hasil uji normalitas .....	75
Tabel 4.10 Hasil uji normalitas .....	76
Tabel 4.11 Hasil uji homogenitas .....	77
Tabel 4.12 Hasil uji homogenitas .....	77
Tabel 4.13 Data <i>N-Gain</i> .....	78
Tabel 4.14 Hasil uji normalitas <i>N-Gain</i> .....	79
Tabel 4.15 Hasil uji homogenitas data <i>N-Gain</i> .....	80
Tabel 4.16 Uji Multivariate .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	44
-------------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama responden uji coba soal
2. Daftar nama responden kelas eksperimen
3. Daftar nama responden kelas kontrol
4. Pedoman penskoran kemampuan pemahaman konsep matematis
5. Kisi – kisi soal uji coba instrumen penelitian kemampuan pemahaman konsep matematis
6. Soal uji coba kemampuan pemahaman konsep matematis
7. Alternatif jawaban soal uji coba soal kemampuan pemahaman konsep matematis
8. Hasil uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis
9. Analisis uji validitas soal kemampuan pemahaman konsep matematis
10. Analisis uji daya pembeda soal kemampuan pemahaman konsep matematis
11. Analisis uji tingkat kesukaran soal kemampuan pemahaman konsep matematis
12. Analisis uji reliabilitas soal kemampuan pemahaman konsep matematis
13. Kesimpulan uji coba soal kemampuan pemahaman konsep matematis
14. Pedoman penskoran kemampuan pemahaman konsep matematis
15. Kisi – kisi soal *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis
16. Soal *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis
17. Alternatif jawaban soal *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis
18. Data hasil *pretest* kemampuan pemahaman konsep matematis
19. Pedoman penskoran kemampuan pemahaman konsep matematis
20. Kisi – kisi soal *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis
21. Soal *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis
22. Alternatif jawaban soal uji coba soal kemampuan pemahaman konsep matematis
23. Data hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis
24. Kisi-kisi angket *self esteem*

25. angket *self esteem*
26. Data hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis
27. Silabus
28. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen
29. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol
30. Data skor *pretest dan posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis
31. Data skor *self esteem*
32. Data skor *gain* kemampuan pemahaman konsep matematis
33. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas *n-gain* kemampuan pemahaman konsep matematis
34. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas
35. Hasil uji manova
36. Surat izin keterangan telah melaksanakan penelitian
37. Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebuah penelitian sangat diperlukan penjelasan yang lebih jelas terkait dengan judul suatu penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari skripsi ini adalah “pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik”. Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul diatas antara lain:

#### 1. Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan)

Delikan merupakan singkatan dari dengar (de), lihat (li), dan kerjakan (kan).<sup>1</sup> Metode pembelajaran delikan menekankan kegiatan belajar siswa, dimulai dari kegiatan mendengar, disusul dengan kegiatan melihat, dan diakhiri dengan kegiatan mengerjakan.<sup>2</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjan) adalah suatu proses kegiatan dalam pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk memulai kegiatan dengan mendengar, melihat, lalu mengerjakan.

#### 2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan suatu kemampuan pemahaman yang ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur ataupun fakta matematika

---

<sup>1</sup> Kumalasari, “Penerapan Model Delikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS-Sejarah Di SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta” 7, no. 2 (2021): 1–12.

<sup>2</sup> E R Onainor, “Upaya Mengatasi Miskonsepsi Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Mesin Universitas Pamulang.,” *Jurnal EDUKA : Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 105–12.

yang dipahami secara menyeluruh.<sup>3</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan pemahaman matematika yang dimana peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep secara efisien atau menyeluruh.

### 3. *Self Esteem*

*Self esteem* adalah penilaian terhadap diri sendiri tentang bagaimana memandang diri sendiri dalam sikap negatif atau positif.<sup>4</sup> *Self esteem* menentukan kemampuan seseorang dalam mengelola potensi yang dibawa sejak lahir.<sup>5</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *self esteem* adalah suatu pandangan seseorang untuk menilai dirinya sendiri.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses individu untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, dan keterampilan seseorang atau kelompok orang dalam suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan pelatihan.<sup>6</sup> Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Lemahnya proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan<sup>8</sup>. Dalam

<sup>3</sup> Abdul Aziz Arifah Ummi, Saefudin, “Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery,” *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik* 5, no. 3 (2017): 263–72.

<sup>4</sup> Riski Aspriyani, “Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 13, no. 2 (2020): 285–97.

<sup>5</sup> Nailul Fauziah Timorora Sandha P, Sri Hartati, “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang,” *JURNAL PSIKOLOGI* 1, no. 1 (2012): 47–82.

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009).

<sup>7</sup> Bambang Sri Anggoro et al., “An Analysis of Students’ Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety toward Metacognitive Reconstruction in Mathematics Learning Process Abstract,” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 187–200, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.3541>.

<sup>8</sup> Sri Latifah, Syarifuddin Basyar, and Bangun Sasmiyati, “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kecakapan Berpikir Rasional Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 156, <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i2.2248>.

agama Islam wajib hukumnya untuk menuntut dan memperdalam ilmu pengetahuan, Sebagaimana di dalam firman Allah SWT yang terkandung dalam Al – Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “*Berlapang-lapanglah dalam majelis*”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “*Berdirilah kamu*”, maka *berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan penting bagi manusia, karena niscaya Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah salah satu keistimewaan yang dapat menjadikan manusia unggul melebihi makhluk lain. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan pendidikan seperti ilmu matematika.

Ilmu matematika adalah salah satu pelajaran yang bermanfaat dan memiliki peranan penting bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>10</sup> Ilmu matematika merupakan bidang ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari. Matematika merupakan mata pelajaran yang mengimplikasikan proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah pemahaman matematis yang diperoleh.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Sholeh, “Pendidikan Dalam Al- Qur’an ( Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11 )” 1, no. 113 (2016): 206–22.

<sup>10</sup> Rany Widyastuti et al., “Understanding Mathematical Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept,” *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.

<sup>11</sup> Tri Wahyuni, Komarudin Komarudin, and Bambang Sri Anggoro, “Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model WEE Dengan Strategi QSH Ditinjau Dari Self Regulation,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 2019): 65–72.

Pembelajaran matematika dalam pendidikan formal dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.<sup>12</sup> Mata pelajaran matematika bersifat sistematis karena adanya keterkaitan tentang pokok pelajaran satu dengan yang lain.<sup>13</sup> Hubungan antara peserta didik dengan pendidik merupakan bukti bahwa adanya proses pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>14</sup> Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidik, peserta didik, dan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>15</sup> Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh peran pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan suatu tindakan pendidik dalam mengatasi hal ini dalam proses pembelajaran matematika.<sup>16</sup>

Harapan di atas dapat diwujudkan dengan memperhatikan metode pembelajaran karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih mudah untuk menguasai materi.<sup>17</sup> Metode pembelajaran adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan dalam

---

<sup>12</sup> Bambang Sri Anggoro, Nurul Puspita, and Dona Dinda Pratiwi, "Mathematical-Analytical Thinking Skills : The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Se- Lf-Awareness ( Its Application on Bilingual Test Instruments )" 12, no. 1 (2021): 89–107.

<sup>13</sup> Masykur Rubhan Syazali, Muhammad, Nofrizal, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash," *Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 177–86.

<sup>14</sup> Satrio Wicaksono Sudarman Ira Vahlia, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 275–82.

<sup>15</sup> Suherman, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Di SMA Negeri 1 Stabat," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2012).

<sup>16</sup> Rahmat Diyanto Fitri Dwi Kusuma, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro, "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.

<sup>17</sup> Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadith Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA," *Biodik* 5, no. 2 (2019): 164–72, <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

penyampaian materi.<sup>18</sup> Menurut Biggs Metode pembelajaran merupakan cara-cara untuk menyajikan bahan- bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Kegunaan metode pembelajaran dapat digunakan untuk membantu guru dalam menerapkan proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil pencapain tujuan pembelajaran tertentu.<sup>20</sup> Salah satu nya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem*. Menurut *Depdiknas* kemampuan konsep matematis adalah adalah suatu kemahiran atau kecakapan matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran yaitu dengan menunjukkan kemampuan pemahaman konsep yang dipelajarinya.<sup>21</sup> Adapun indikator pemahaman konsep matematis yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut sifat yang sesuai dengan konsepnya, dapat memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk matematis, dan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.<sup>22</sup> Sedangkan *self esteem* adalah suatu penilaian terhadap diri sendiri tentang bagaimana memandang dirinya dalam sikap negatif atau positif.<sup>23</sup> *Self – esteem* memiliki tiga aspek yaitu *physical self esteem* (harga dinilai dari kondisi fisiknya), *sosial self esteem* (harga diri dinilai dari lingkungan sosialnya), dan *performance self esteem* (harga diri dinilai dari kemampuannya).<sup>24</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

<sup>19</sup> Nur Ahyat, “EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam,” *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>20</sup> Reza Muizaddin and Budi Santoso, “Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 224.

<sup>21</sup> Arifah Ummi, Saefudin, “Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery.”

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Timorora Sandha P, Sri Hartati, “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang.”

<sup>24</sup> Ibid.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung terdapat hasil tingkat pemecahan masalah matematis peserta didik masih sangat rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari tes hasil kemampuan pemahaman konsepnya yaitu:

**Tabel 1.1**

**Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

No	Kelas	KKM	Nilai Peserta Didik (X)		Jumlah Peserta Didik
			X < 100 (Lulus)	X ≤ 75 (Tidak Lulus)	
1.	VII A	75	13	15	28
2.	VII B	75	12	17	29
3.	VII C	75	12	16	28
4.	VII D	75	10	17	27
5.	VII E	75	11	16	27
6.	VII F	75	11	17	29
7.	VII G	75	10	18	28
<b>Jumlah</b>			79	116	196
<b>Persentase</b>			40,3%	59,2%	100%

Sumber: Dokumentasi SMPN 26 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil tes pra penelitian kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu sebanyak 196 yang terdiri dari 7 kelas, 79 peserta didik dapat menyelesaikan tes yang telah diberikan dengan nilai diatas KKM 75, sedangkan 116 peserta didik belum mampu menyelesaikan tes yang telah diberikan karena mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar kompetensi atau kurang dari 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung masih rendah karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan masih kurangnya pemahaman rumus – rumus dalam menjawab soal.



**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Penelitian Angket *Self Esteem***

No	Kriteria	<i>Self Estem</i> Peserta Didik (X)							Jumlah	Persentase
		7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G		
1.	<b>Rendah</b>	15	16	15	14	15	15	16	106	54,1%
2.	<b>Sedang</b>	9	8	8	9	7	9	9	59	30,1%
3.	<b>Tinggi</b>	4	5	5	4	5	5	3	31	15,8%
<b>Total</b>		28	29	28	27	27	29	28	196	100%

Sumber: Dokumentasi SMPN 26 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terdapat 106 peserta didik yang mempunyai *Self Esteem* yang masih rendah dengan rata-rata persentase 54,1%. Dapat Diketahui bahwa permasalahan yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022 selain kemampuan pemahaman konsep matematis adalah *Self Esteem* yang masih rendah dalam matematika.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung diperoleh juga hasil wawancara dari guru matematika yaitu ibu Komala Desefa, S.Pd mengenai tentang kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik. “Tidak semua peserta didik bisa memahami sebuah konsep matematika dengan baik, karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti kurang aktifnya saat pembelajaran, serta tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Sehingga diperlukannya inovasi mengajar agar tidak jenuh pada saat proses belajar mengajar”. Adapun metode yang digunakan guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung adalah metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan adalah metode ceramah.

Mengatasi permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik. Metode Pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) merupakan metode

pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar peserta didik, dimulai dari kegiatan mendengar, disusul dengan kegiatan melihat, dan diakhiri dengan kegiatan mengerjakan.<sup>25</sup> Ketiga kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena metode pembelajaran mencakup tiga indera sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. Kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) sehingga membuat pembelajaran kondusif dan lancar. Keistimewaan Metode Delikan dibandingkan dengan metode ceramah adalah metode DeLiKan termasuk dalam metode pembelajaran cara belajar siswa aktif (CBSA) yang paling sederhana karena mudah untuk dipraktekkan. *Sudjana* dan *Suwariyah* mengemukakan aktivitas yang terdapat dalam metode pembelajaran DeLiKan yaitu menyimak (dengar), melihat dan kerja. Menyimak artinya memperlihatkan dan menangkap makna uraian yang diberikan oleh guru atau media instruksional lainnya tentang bahan pengajaran. Proses lihat adalah aktivitas siswa dalam mengamati peragaan guru, mengamati cara kerja, mengamati contoh pemecahan masalah yang dikerjakan oleh guru, membaca buku atau bacaan lainnya. Proses kerja adalah aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam rangka penerapan atau penggunaan konsep-konsep bahan pengajaran.<sup>26</sup>

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self Esteem* Peserta Didik”.

---

<sup>25</sup> Onainor, “Upaya Mengatasi Miskonsepsi Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Mesin Universitas Pamulang.”

<sup>26</sup> D Schaufeli, W . B., & Enzmann, *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis* (United Kingdom: CRC press, n.d.).

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik masih banyak kesulitan dalam memahami berbagai konsep yang ada dalam pelajaran matematika.
2. Peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas.
3. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
4. Rendahnya *Self esteem* peserta didik.

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis agar tidak terjadi perluasan masalah yang mungkin tidak terjangkau oleh penulis dan memudahkan dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Metode Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan).
2. Penelitian ini terpusat kepada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) dengan metode pembelajaran metode terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan

pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis kepada pembaca dan dapat dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik bersemangat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis seperti rasa ingin tahu, keaktifan, serta peserta didik lebih berani dalam mencoba hal-hal baru.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lain yang lebih kreatif serta inovatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran matematika.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara untuk mengembangkan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dan didapatkan pada bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna dan sebagai salah satu pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum Peneliti mengambil keputusan untuk meneliti “Pengaruh Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self Esteem* Peserta didik” terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan telah banyak terselesaikan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiani, Nirmalasari Wekke, dan Asri pada sebuah jurnalnya yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran DeLiKan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Tellu Limpoe kabupaten Sidrap”. Hasil penelitian ini yaitu penerapan dari model pembelajaran DeLiKan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Tellu Limpoe. Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika siswa yaitu 70,60 menjadi 83,38. Meningkatnya rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa yaitu 60% menjadi 95%. Sedangkan meningkatnya rata-rata

persentasi aktivitas siswa yaitu 4,07% menjadi 4,44%.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rustiani, Nirmalasari Wekke, dan Asri yaitu menggunakan metode pembelajaran DeLiKan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem*. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran DeLiKan dan penelitiannya dilakukan pada mata pelajaran matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Osa Juarsa dan Puspa Djuwita pada sebuah jurnalnya yang berjudul “Penerapan model DeLiKan dan CTL untuk meningkatkan prestasi belajar pancasila dan pengembangan karakter mahasiswa PGSD FKIP Unib”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan rata-rata hasil belajar kelas 66,60 menjadi 83. Rata-rata skor hasil ceklis pengamatan perubahan karakter mahasiswa dengan nilai yang terkandung pada materi pembelajaran pada siklus 2 sangat lebih daripada pada siklus 1, dimana rata-rata skor pada siklus 1 sebesar 66,25 dan rata-rata skor pada siklus 2 sebesar 80,06. Peningkatan ini terjadi setelah mahasiswa diajak menggali nilai yang terkandung dalam materi yang dipelajari juga diajak untuk mamantau keterbiasaan melakukan, dan mengkaji dengan cara mengemukakan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, siapa, dimana dan kapan dilakukan serta kemana harus dipertanggungjawabkan serta dilakukan secara terus menerus.<sup>28</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Osa Juarsa dan Puspa Djuwita yaitu menggunakan model Delikan dan CTL untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa PGSD FKIP Unib, sedangkan pada penelitian ini peneliti

---

<sup>27</sup> Nirmalasari; Asri Wekke, “Penerapan Model Pembelajaran DeLiKan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap,” *Jurnal: Pendidikan Matematika*, 2019.

<sup>28</sup> Osa Juarsa Juarsa and Puspa Djuwita Djuwita, “Penerapan Model Delikan Dan CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pancasila Dan Pengembangan Karakter Mahasiswa PGSD FKIP Unib,” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 157–68.

mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem*. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran DeLiKan dan penelitiannya dilakukan pada mata pelajaran matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sidah Surya Kusuma yang berjudul “Pengaruh Metode DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Derajat Pemahaman Konsep”. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) lebih baik dibandingkan menggunakan metode konvensional terhadap kemampuan berfikir kritis matematis.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sidah Surya Kusuma yaitu menggunakan metode DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) terhadap kemampuan berfikir kritis matematis ditinjau dari derajat kemampuan pemahaman konsep, sedangkan penelitian ini peneliti mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem*. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sudi Priyambodo yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Personalized System Of Instruction*”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *personalized system of instruction* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sudi Priyambodo yaitu peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan metode

---

<sup>29</sup> Sidah Surya Kusuma, “Pengaruh Metode DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Pemahaman Konsep” (2018).

<sup>30</sup> Sudi Priyambodo, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instruction*,” *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, no. 1 (2016): 10–17.

pembelajaran *personalized system of instruction*, sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Esteem*”. Dari Penelitian ini disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pemahaman pemecahan masalah matematis dan self-esteem dengan menggunakan model pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)*. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self Esteem* lebih baik dari pada *Self Esteem* peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional.<sup>31</sup> Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Sundari yaitu penerapan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index (CRI)* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (dengar, lihat, kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem*. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan *self esteem* peserta didik.

## H. Sistematika Penulis

Skripsi berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self Esteem* Peserta didik” dengan sistematika Penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I** berisi Pendahuluan, terdiri dari: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

---

<sup>31</sup> Sundari, “Penerapan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Self Esteem*” (2020).



Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

2. **BAB II** berisi Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, terdiri dari: Teori yang digunakan, Pengajuan Hipotesis.
3. **BAB III** berisi Metode Penelitian, terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Teknik Sampling, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, Uji Hipotesis.
4. **BAB IV** berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.
5. **BAB V** berisi Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, dan Rekomendasi.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori Yang Digunakan**

##### **1. Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan)**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan)**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan perlu dipahami oleh pendidik agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik karena dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang metode, pendidik dapat memiliki metode yang tepat dengan suatu materi yang akan dipelajari atau dicapai oleh peserta didik. Metode yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran DeLiKan menekankan kegiatan peserta didik, dimulai dari kegiatan mendengar, melihat, lalu mengerjakan. Tiga hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini tugas pendidik memberi stimulasi auditif (pendengaran), stimulasi visual (penglihatan) dan stimulasi motorik (pekerjaan).<sup>32</sup>

Teknik dalam metode pembelajaran DeLiKan adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Ersam Mahendrawan, "Upaya Mengatasi Miskonsepsi Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Delikan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Mesin Univeristas Pamulang," *Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 12–26.

## 1) Dengar

Dalam proses ini bukan hanya dalam pendidik memberikan penjelasan melainkan dalam bentuk lain seperti:

- a) Peserta didik menjelaskan atau melaporkan apa yang telah diketahuinya mengenai pelajaran hari itu.
- b) Peserta didik membaca tulisan dari buku atau sumber lainnya di depan kelas.
- c) Peserta didik mengajukan pertanyaan dan pendidik member keterangan kepada semua peserta didik sehingga dapat di dengar oleh semua peserta didik.

## 2) Lihat

Proses ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti:

- a) Pendidik ataupun peserta didik memperlihatkan proses terjadinya suatu proses atau demonstrasi suatu proses yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang telah dijelaskan dalam proses dengar.
- b) Pendidik ataupun peserta didik diminta menunjukkan gambar, grafik atau foto dan lain-lain dalam rangka bahan pembelajaran yang telah dijelaskan dalam proses dengar.
- c) Peserta didik diminta mengamati sesuatu, misalnya peristiwa atau proses ataupun benda tertentu yang berhubungan dengan bahan pembelajaran.

## 3) Kerjakan

Proses ini dapat ditempuh dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Peserta didik mengerjakan tugas baik secara mandiri ataupun kelompok sebagai aplikasi bahan yang telah diterima dari proses dengar dan lihat.
- b) Peserta didik memecahkan masalah melalui diskusi, masalah yang diangkat berasal dari bahan pembelajaran yang telah diterima.

Peserta didik mencoba demonstrasi atau bereksperimen sendiri berdasarkan apa yang telah mereka terima dari proses dengar dan lihat.

Metode DeLiKan diterapkan dengan enam pelaksanaan yang meliputi:<sup>33</sup>

- a) Tahap orientasi berupa kegiatan menetapkan masalah sebagai pokok bahasan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- b) Tahap hipotesis yaitu merumuskan hipotesis sebagai acuan dalam delikan.
- c) Tahap definisi yaitu menguraikan dan memperjelas hipotesis.
- d) Tahap eksploratif berupa pengujian hipotesis menurut logika yang sesuai dengan implikasi dan asumsi.
- e) Tahap pembuktian yaitu mengumpulkan data dan fakta untuk membuktikan hipotesis.
- f) Tahap generalisasi membuat kesimpulan sebagai pemecahan atau jawaban permasalahan yang dapat diterima kebenarannya.

Metode pembelajaran DeLiKan yang menekankan kepada kegiatan belajar siswa, dimulai dari kegiatan mendengar disusul dengan kegiatan melihat dan diakhiri dengan kegiatan mengerjakan. Guru adalah memberi rangsangan kepada siswa dalam tiga hal, yakni rangsangan pendengaran (auditif), rangsangan penglihatan (visual), dan rangsangan pekerjaan (motorik). Kegiatan mendengar dan melihat yang dilakukan siswa merupakan akibat dari perbuatan atau rangsangan guru, misalnya dalam bentuk uraian atau penjelasan guru. Dalam fase ini sebenarnya merupakan salah satu ciri pokok metode mengajar yang berorientasi pada strategi ekspository. Kegiatan

---

<sup>33</sup> Dyah Kumalasari, "Penerapan Model Delikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS-Sejarah Di SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 7, no. 1 (2008).

mengerjakan yang dilakukan siswa sebagai akibat tuntutan rangsangan guru merupakan salah satu ciri metode mengajar yang berorientasi pada model DeLiKan.<sup>34</sup>

Pada awalnya, metode DeLiKan ini secara khusus dikembangkan untuk diterapkan disekolah dasar sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Daeng Aripin, namun dalam realita nya sebagaimana hasil analisis peneliti, metode tersebut dapat diterapkan dan dikembangkan sebagai metode mengajar alternatif di SMP dan SMA dengan disesuaikan baik dalam hal kematangan berpikir maupun hasil belajar dan motivasinya. Metode pembelajaran DeLiKan tidak hanya dipandang satu kesatuan tetapi juga harus di pandang dalam satu urutan yang berkesinambungan.<sup>35</sup> Dalam arti, proses dengar diikuti dengan proses lihat, dan selanjutnya proses kerja. Namun demikian tidak berarti dalam proses lihat tidak terjadi proses dengar, atau dalam proses dengar tidak ada proses lihat. Demikian juga dalam proses kerja, bisa saja terjadi proses dengar dan proses lihat. Oleh karena itu, ketiga proses tersebut harus utuh dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>36</sup>

Penerapan metode DeLiKan dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan tahapan mengajar yang terdiri atas tahapan pra-instruksional, dan tahap evaluasi tindak lanjut. Seperti halnya dalam metode-metode yang lain metode ini digunakan pada tahap instruksional atau tahap mengajar yang kedua. Pada

---

<sup>34</sup> Rustiani, Nirmalasari Wekke, and Asri, "Penerapan Model Pembelajaran Delikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii. 1 Smp Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap," *Jurnal Pendidikan Matematika* 4047 (2019).

<sup>35</sup> Hudha, Tusy Tamami, and Sony Irianto, "Almufi Jurnal Pendidikan ( AJP ) Pengembangan LKPD Matematika Dalam Kegiatan Belajar Siswa Bersama Orang Tua Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Dengan," *Almufi Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021).

<sup>36</sup> Ibid.

tahap ini terbagi dalam tiga langkah yaitu: mendengar, melihat, dan mengerjakan.<sup>37</sup>

Metode pembelajaran DeLiKan sejalan dengan pendapat dari Shcal, yaitu bahwa siswa akan memperoleh pemahaman 10% dari membaca, 20% dari mendengar, 30% dari melihat, 50% dari mendengar dan melihat, 90% dari yang dikatakan dan yang dilakukan.<sup>38</sup> Aktivitas yang dilakukan dalam metode pembelajaran DeLiKan:<sup>39</sup>

- 1) Dengar: Siswa mendapatkan materi yang bersifat teori dan informasi, seperti definisi, perumusan dari konsep, kemudian untuk mengarahkan dan menguatkan pemahaman pada siswa terhadap konsep yang dipelajari, siswa mendapatkan komentar lisan sederhana dari guru dan terjadi tanya jawab antara guru dan siswa.
- 2) Lihat: Siswa melihat pada diri mereka sendiri untuk menentukan atau pengetahuan yang diperoleh untuk menjawab soal dan sikap yang perlu dilakukan dalam kelompok. Kemudian peserta didik akan menganalisis dari soal mengenai apa yang diketahui, di tanyakan, dan konsep yang digunakan untuk menjawab soal, sekaligus merencanakan penyelesaiannya.
- 3) Kerja: Siswa berperan aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap jawaban soal ditulis

---

<sup>37</sup> Juarsa and Djuwita, "Penerapan Model Delikan Dan CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pancasila Dan Pengembangan Karakter Mahasiswa PGSD FKIP Unib."

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Osa Juarsa and Badeni, "Penerapan Pendekatan DELIKAN, Dan CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Mahasiswa Underachiever," *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2021): 128–34.

Penerapan metode Delikan dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan tahapan mengajar yang terdiri atas tahapan pra-instruksional, dan tahap evaluasi tindak lanjut. Seperti halnya dalam metode-metode yang lain. Pada tahap ini terbagi dalam tiga langkah yaitu: mendengar, melihat, dan mengerjakan.

Langkah metode pembelajaran Delikan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa membuat kelompok
- b) Setiap kelompok terdiri atas tiga anggota
- c) Siswa secara berkelompok memilih topik yang sudah ditentukan oleh guru.
- d) Siswa mengumpulkan informasi mengenai topik yang dipilih,
- e) Siswa secara berkelompok membuat karya kreatif,
- f) Siswa menyelesaikan LKS yang berisi materi telah diberikan dengan menggunakan produk yang telah dibuat
- g) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain dengan menggunakan produk yang telah dibuat

## **2. Pemahaman Konsep Matematis**

### **a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis**

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman, pemahaman (Understanding) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.<sup>40</sup> Pemahaman

---

<sup>40</sup> Nur Aida, Kusaeri Kusaeri, and Saepul Hamdani, "Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif Yang Dikembangkan Mengacu Pada Model



merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut *Oemar Hamalik* adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.<sup>41</sup> Jadi pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika. *Herman* menyatakan bahwa belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, konsep-konsep ini akan melahirkan teorema atau rumus.<sup>42</sup> Agar konsep-konsep dan teorema-teorema dapat diaplikasikan ke situasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep-konsep dan teorema-teorema tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus ditekankan ke arah pemahaman konsep.

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. *Effandi* menyatakan tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pengajaran.<sup>43</sup> Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.<sup>44</sup>

---

PISA,” *Suska Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2017): 130, <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>.

<sup>41</sup> Nirmalasari Yulianty, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 60–65, <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>.

<sup>42</sup> Putri Diana, Indiana Marethi, and Aan Subhan Pamungkas, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik,” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 4, no. 1 (2020): 24, <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>.

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan- pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

#### **b. Indikator Pemahaman Konsep**

Indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Untuk menganalisis hasil tes pemahaman konsep matematika siswa, maka setiap soal berdasarkan indikator tersebut diberi nilai atau skor. Pemberian skor pemahaman konsep matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep**  
**Matematis Peserta Didik<sup>45</sup>**

No	Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat menyatakan ulang konsep	1
		Dapat menyatakan ulang konsep namun masih banyak kesalahan.	2
		Dapat menyatakan ulang konsep namun belum tepat.	3
		Dapat menyatakan ulang konsep dengan tepat.	4
2	Mengklasifikasi obyek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Jawaban kosong	0
		Hanya sedikit dari penjelasan yang benar	1
		Penjelasan secara matematis masuk akal tetapi sebagian yang lengkap dan benar	2
		Penjelasan secara matematis masuk akal dan benar maupun terdapat kesalahan dalam bahasa.	3
		Penjelasan matematis masuk akal serta jelas dan tersusun secara logis.	4
3	Memberikan contoh dan bukan	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat memberikan contoh dan bukan contoh	1

<sup>45</sup> Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85, <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.

No	Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
	contoh dari suatu konsep	Dapat memberikan contoh dan bukan contoh tetapi masih banyak kesalahan.	2
		Dapat memberikan contoh dan bukan contoh tetapi belum tepat.	3
		Dapat memberikan contoh dan bukan contoh dengan tepat	4
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat menyajikan sebuah konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	1
		Dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika tetapi masih banyak kesalahan.	2
		Dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika tetapi belum tepat	3
		Dapat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dengan tepat	4
5	Mengembangkan syarat cukup ataupun syarat cukup suatu konsep	Jawaban konsep	0
		Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.	1
		Dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep namun masih banyak kesalahan	2

No	Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
		Dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep namun masih belum tepat	3
		Dapat mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dengan tepat.	4
6	Menggunakan, memilih dan memanfaatkan prosedur ataupun operasi tertentu	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat menggunakan, memilih dan memanfaatkan prosedur ataupun operasi	1
		Dapat menggunakan, memilih dan memanfaatkan prosedur ataupun operasi tetapi masih salah	2
		Dapat menggunakan, memilih dan memanfaatkan prosedur ataupun operasi tetapi belum tepat	3
		Dapat menggunakan, memilih dan memanfaatkan prosedur ataupun operasi dengan tepat	4
7	Mengaplikasikan konsep ataupun algoritma dalam suatu pemecahan masalah	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat mengaplikasikan suatu rumus sesuai prosedur dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah	1
		Dapat mengaplikasikan suatu rumus sesuai prosedur dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah tetapi masih banyak kesalahan	2

No	Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
		Dapat mengaplikasikan suatu rumus sesuai prosedur dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah tetapi belum tepat	3
		Dapat mengaplikasikan suatu rumus sesuai prosedur dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan tepat	4

Dapat disimpulkan bahwa, keterkaitan indikator pemahaman konsep siswa dengan pemberian skor pemahaman konsep matematika sangat erat, terutama dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu dalam menganalisis hasil pengukuran dari suatu instrumen. pemberian skor pemahaman konsep matematika siswa digunakan untuk mengukur setiap indikator soal pemahaman konsep matematika siswa. Dari tabel dapat dijelaskan bahwa, terdapat tiga kategori yang dinilai untuk setiap indikator soal yaitu pemahaman soal, penyelesaian soal dan menjawab soal dengan skor maksimal untuk masing-masing indikator adalah 10.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ratni Yanti et al., "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *AKSIOMA : Jurnal*

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.<sup>47</sup>

#### **d. Tingkat Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibanding tipe belajar pengetahuan. *Nana Sudjana* menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu: Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok

---

*Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 180–94, <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>.

<sup>47</sup> Een Unaenah and Muhammad Syarif Sumantri, “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 106–11, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>.

dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.<sup>48</sup>

Menurut *W. Gulo* kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman suatu konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7 dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tingkatan pemahaman konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: Tingkat pertama adalah mengartikan sebuah konsep kedalam bentuk simbol. Tingkat kedua adalah menjelaskan makna atau konsep yang terdapat dalam simbol dan menghubungkannya dengan kejadian berikutnya. Tingkat ketiga adalah kemampuan melihat arah atau kelanjutan dari suatu kejadian tersebut.

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Nuhya Ulia and Yunita Sari, "Pembelajaran Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (2018): 175, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2890>.



### 3. *Self Esteem*

#### a. *Pengertian Self Esteem*

Menurut *Coopersmith* dan *Walgito* *self esteem* merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri.<sup>50</sup> *Leaner* Dan *Speaner* berpendapat bahwa *self esteem* adalah tingkatan penilaian positif atau negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.<sup>51</sup> Harga dirimerupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negative.<sup>52</sup>

Menurut *Maslow*, melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh *Maslow* dibagi menjadi dua bagian yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memeperoleh kompetensi, ras oercaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.
- 2) Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri, apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan.

---

<sup>50</sup> Aspriyani, "Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika."

<sup>51</sup> Lia Rista, Cut Yuniza Eviyanti, and Andriani Andriani, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 1153–63, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.345>.

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> A Fitriah and U Aripin, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self Esteem Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat," *JPMI (Jurnal Pembelajaran ...* 2, no. 4 (2019): 197–208.

### b. Indikator *Self Esteem* Dalam Matematika

Indikator-indikator *self esteem* di pembelajaran matematika menurut *Rohaeti* yaitu:<sup>54</sup>a

- 1) Penilaian peserta didik akan kemampuannya di matematika.
  - a) Menunjukkan percaya diri akan kemampuannya di pelajaran matematika.
  - b) Menunjukkan keyakinan bahwa mampu memecahkan masalah matematika.
  - c) Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu mengkomunikasikan ide-ide matematis.
- 2) Penilaian peserta didik mengenai keberhasilan diri di dalam matematika.
  - a) Menunjukkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri di pelajaran matematika.
  - b) Menunjukkan rasa bangga dengan hasil yang dicapai di pelajaran matematika.
- 3) Penilaian peserta didik mengenai kemanfaatan diri dalam pembelajaran matematika.
  - a) Menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya dibutuhkan orang lain dalam mata pelajaran matematika.
- 4) Penilaian peserta didik mengenai kelayakan diri di pelajaran matematika.
  - a) Menunjukkan rasa percaya diri bahwa dirinya layak dalam mata pelajaran matematika

### c. Karakteristik *Self Esteem*

Menurut *bradshaw* proses pembentukan *self esteem* telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai Harga diri seseorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam

---

<sup>54</sup> Eliza Verdianingsih, "Self Esteem Dalam Pembelajaran Matematika," *Eduscope* 03, no. 02 (2017): 7–15.

kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggi dan negatif.<sup>55</sup>

1) Karakteristik *self esteem* tinggi

*Self esteem* yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini. Contoh: seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup tinggi, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan. Karakteristik anak yang memiliki harga diri yang tinggi menurut Clemes dan Bean (2001: 334), antara lain :<sup>56</sup>

- a) Bangga dengan hasil kerjanya
- b) Bertindak mandiri
- c) Mudah menerima tanggung jawab
- d) Mengatasi prestasi dengan baik
- e) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
- f) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- g) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas

Manfaat dari dimilikinya *self esteem* yang tinggi menurut Branden, diantaranya:<sup>57</sup>

- a) Individu akan semakin kuat dalam menghadapi penderitaan-penderitaan hidup, semakin tabah, dan semakin tahan dalam menghadapi tekanan-tekanan kehidupan, serta tidak mudah menyerah dan putus asa.
- b) Individu semakin kreatif dalam bekerja

---

<sup>55</sup> Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.29210/120182133>.

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 36, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>.

- c) Individu semakin ambisius, tidak hanya dalam karier dan urusan financial, tetapi dalam hal-hal yang ditemui dalam kehidupan baik secara emisional, kreatif maupun spiritual.
  - d) Individu akan memiliki harapan yang besar dalam membangun hubungan yang baik dan konstruktif
  - e) Individu akan semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain, karena tidak memandang orang lain sebagai ancaman.
- 2) Karakteristik *Self Esteem* Rendah

Remaja yang memiliki self esteem rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Disamping itu remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.<sup>58</sup> Pada remaja yang memiliki harga diri rendah inilah sering muncul perilaku rendah. Berawal dari perasa tidak mampu dan tidak berharga, mereka mengkompensasinya dengan tindakan lain yang seolah-olah membuat dia lebih berharga. Misalnya dengan mencari pengakuan dan perhatian dari teman-temannya. Dari sinilah kemudian muncul penyalahgunaan obat-obatan, berkelahi, tawuran, yang dilakukan demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid.

Karakteristik anak dengan harga diri yang rendah menurut *Clemes* dan *Bean* diantaranya:<sup>60</sup>

- a) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan
  - b) Merendahkan bakat dirinya
  - c) Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
  - d) Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri
  - e) Mudah dipengaruhi oleh orang lain
  - f) Bersikap defensif dan mudah frustrasi
  - g) Merasa tidak berdaya
  - h) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang sempit
- Akibat memiliki harga diri yang negatif, yaitu :
- Mudah merasa cemas, stress, merasa kesepian dan mudah terjangkit depresi
  - Dapat menyebabkan masalah dengan teman baik dan social
  - Dapat merusak secara serius, akademik dan penampilan kerja
  - Membuat underchiver dan meningkatkan penggunaan obat-obat dan alkohol.

#### **d. Proses Pembentukan *Self Esteem***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Khon*, menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara penilaian anak terhadap dirinya dengan pola asuh orang tua. Anak dengan harga diri tinggi biasanya diasuh oleh orang tua yang mudah mengekspresikan kasih sayang, mempunyai perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak, memiliki hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki aktifitas yang dilakukan bersama, memiliki peraturan yang jelas dan memberikan kepercayaan kepada

---

<sup>60</sup> Dilla Tria Febrina, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh, "Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri," *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 1 (2018): 43–56, <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>.

anak.<sup>61</sup>Selain hubungan dengan orang tua, identitas berkelompok yang dimiliki anak juga mempengaruhi harga diri mereka.<sup>62</sup>

Namun pengaruh ini sangat kecil sebagaimana ditunjukkan oleh hasil peneliti *Coopersmith* tahun 1968, yaitu bahwa harga diri anak hanya sedikit saja berhubungan dengan posisi sosial dan tingkat penghasilan orang tuanya. Harga diri anak terbentuk melalui berbagai pengalaman yang dialaminya, terutama yang diperolehnya dari sikap orang lain terhadap dirinya. Menurut *Coopersmith* bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor, yakni:<sup>63</sup>

1) Keberartian Individu

Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri

2) Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

3) Kekuatan Individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan

---

<sup>61</sup> Teguh Lesmana and Rudy Santoso, "Karakteristik Kepribadian, Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Konsumen Starbucks," *Jurnal Ilmu Perilaku* 3, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.59-71.2019>.

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Hasta Purna Putra, "Peningkatan Self Esteem Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sugesti," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 95, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230>.

masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu tersebut.

#### 4) Performasi Individu

Performasi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah, sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

#### e. Aspek-aspek *Self Esteem*

Aspek-aspek *self esteem* menurut *Coopersmith* (1967) meliputi: *power* (kekuatan); *significance* (keberartian); *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kompetensi). Secara lebih rinci, kemampuan tersebut diuraikan sebagai berikut.<sup>64</sup>

- 1) *Power* (kekuatan), yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
  - a) Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain
  - b) Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain
  - c) Mengontrol perilaku diri sendiri
- 2) *Significance* (Keberartian), yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut :
  - a) Penerimaan diri
  - b) Penerimaan dari orang tua
  - c) Penerimaan dari teman
  - d) Popularitas diri
- 3) *Virtue* (Kebajikan), yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.

---

<sup>64</sup> Yuis Nopirda, Oki Oktivianto, and Nurfidha Rachmi Dhevi, "Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 107–16, <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.721>.

- a) Taat kepada etika moral
- b) Taat pada aturan atau prinsip agama
- c) Kepedulian terhadap orang lain
- 4) *Competence* (Kompetensi), yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut.
  - a) Mampu melaksanakan tugas/ tanggungjawab dengan baik
  - b) Mampu menghadapi situasi social
  - c) Mampu berprestasi dengan baik
  - d) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri
  - e) Mampu mengambil keputusan sendiri.

**f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Self Esteem***

Menurut *Coopersmith self esteem* dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya mengarahkan *Coopersmith* untuk menyimpulkan 4 faktor utama yang memberi kontribusi pada perkembangan *self esteem*, yaitu:<sup>65</sup>

1. *Respectful*, penerimaan, dan perlakuan yang diterima individu dari *Significant Others*. *Significant Others* adalah orang yang penting dan berarti bagi individu, dimana ia menyadari peran mereka dalam memberi dan menghilangkan ketidaknyamanan, meningkatkan dan mengurangi ketidakberdayaan. Serta meningkatkan dan mengurangi keberhargaan diri.

*Self steem* bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam berinteraksi

---

<sup>65</sup> Ibid.



tersebut akan terbentuk suatu penilaian atas dirinya berdasarkan reaksi yang ia terima dari orang lain.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Perilaku yang diberikan orang tua kepada anaknya akan membentuk *self esteem* si anak. Jika hubungan orang tua dan anak merupakan hubungan interpersonal pertama yang dialami memberikan kesan buruk bagi anak, maka hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian dirinya dikemudian hari. Oleh karena itu orang tua merupakan *Significant Others* yang utama dalam perkembangan *self esteem* anak. Tetapi *self esteem* anak belum terbentuk sepenuhnya terbentuk dan masih dapat berubah. Setelah si anak masuk kepada masa tengah dan akhir, apalagi setelah memiliki lingkungan sosial (baik di sekolah maupun di masyarakat), pengaruh kelompok teman sebaya mulai menggantikan peran orang tua sebagai orang-orang yang berpengaruh terhadap *self esteem* anak. Pada masa-masa tersebut anak dituntut untuk mampu berkompetisi dan kompeten untuk mendapat penghargaan dari teman-teman yang akan mempengaruhi juga terhadap penilaian dirinya. Seseorang yang merasa dirinya dihormati, diterima dan diperlakukan dengan baik akan cenderung membentuk *self esteem* yang tinggi, dan sebaliknya seseorang yang diremehkan, ditolak dan diperlakukan buruk akan cenderung akan membentuk *self esteem* yang rendah.

2. Sejarah keberhasilan, status dan posisi yang pernah dicapai individu.

Keberhasilan, status dan posisi yang pernah dicapai individu tersebut akan membentuk suatu penilaian terhadap dirinya, berdasarkan dari penghargaan yang diterima dari orang lain. Status merupakan suatu perwujudan dari keberhasilan yang diindikasikan dengan pengakuan dan penerimaan dirinya oleh masyarakat.

3. Nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi.

Pengalaman-pengalaman individu akan diinterpretasi dan dimodifikasi sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi yang dimilikinya. Individu akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap berbagai bidang kemampuan dan prestasinya. Perbedaan ini merupakan fungsi dari nilai-nilai yang mereka internalisasikan dari orang tua dan individu lain yang signifikan dalam hidupnya. Individu pada semua tingkat Self Esteem mungkin memberikan standar nilai yang sama untuk menilai keberhargaannya, namun akan berbeda dalam hal bagaimana mereka menilai pencapaian tujuan yang telah diraihinya.

4. Cara individu berespon devaluasi terhadap dirinya.

Individu dapat mengurangi, mengubah, atau menekan dengan kuat perlakuan yang merendahkan diri dari orang lain atau lingkungan, salah satunya adalah ketika individu mengalami kegagalan. Pemaknaan individu terhadap kegagalan tergantung pada caranya mengatasi situasi tersebut, tujuan, dan aspirasinya. Cara individu mengatasi kegagalan akan mencerminkan bagaimana ia mempertahankan harga dirinya dari perasaan tidak mampu, tidak berkuasa, tidak berarti, dan tidak bermoral. Individu yang dapat mengatasi kegagalan dan kekurangannya adalah dapat mempertahankan *self esteem* nya.

**g. Komponen *Self Esteem***

Menurut *Coopersmith*, ada empat komponen yang menjadi sumber dalam pembentukan *self esteem* individu. Keempat komponen itu adalah keberhasilan (*Successes*), Nilai-nilai (*value*), Aspirasi-aspirasi (*Aspirations*), dan pendekatan dalam merespon penurunan penilaian terhadap diri (*Defences*).<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ledi Kusraharjo, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 8, no. 1 (2019): 109–21.

### 1. *Successes*

Kata “keberhasilan” memiliki makna yang berbeda-beda pada setiap orang. Beberapa individu memaknakan keberhasilan dalam bentuk kepuasan spiritual, dan individu lain menyimpulkan dalam bentuk popularitas.

Dalam satu setting sosial tertentu, mungkin lebih memaknakan keberhasilan dalam bentuk kekayaan, kekuasaan, penghormatan, independen, dan kemandirian. Pada konteks social bentuk kemiskinan, ketidak berdayaan penolakan, keterikatan pada suatu bentuk ikatan social dan ketergantungan. Hal ini tidak berarti bahwa individu dapat dengan mudahnya mengikuti nilai-nilai yang dikembangkan dimasyarakat mengenai keberhasilan, tetapi hendaknya dipahami bahwa masyarakat memiliki nilai-nilai tertentu mengenai apa yang dianggap berhasil atau gagal dan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh individu.

### 2. Nilai-nilai (*value*)

Setiap individu berbeda dalam memberikan pemaknaan terhadap keberhasilan yang ingin dicapai dalam beberapa area pengalaman dan perbedaan-perbedaan ini merupakan fungsi dari nilai-nilai yang diinternalisasikan dari orang tua dan figur-figur signifikan lainnya dalam hidup. Faktor-faktor seperti penerimaan (*acceptance*) dan respek dari orang tua merupakan hal-hal yang dapat memperkuat penerimaan nilai-nilai dari orang tua tersebut. Hal ini juga mengungkapkan bahwa kondisi-kondisi yang mempengaruhi pembentukan *self esteem* akan berpengaruh pula dalam pembentukan nilai-nilai yang realistis dan stabil.

Individu bebas memilih nilai-nilai, tetapi karena individu menghabiskan waktu bertahun-tahun dirumah, sekolah, dan kelompok teman sebaya, maka hal ini akan membawanya untuk menerima standar

nilai kelompok. Individu memperbolehkan pemenuhan dan kepuasan dengan menggunakan standar nilai yang berbeda dan lebih terikat, tetapi ia akan menggunakan standar nilai tersebut sebagai prinsip dasar untuk menilai keberartian dirinya.

### 3. Aspirasi-aspirasi

Menurut *Coopersmith*, penilaian diri (*self judgement*) meliputi perbandingan antara performance dan kapasitas actual dengan aspirasi dan standar personalnya. Jika standar tersebut tercapai, khususnya dalam area tingkah laku yang bernilai, maka individu akan menyimpulkan bahwa dirinya adalah orang yang berharga. Ada perbedaan esensial antara tujuan yang terikat secara sosial (*public goals*) dan tujuan yang bersifat *self significant* yang ditetapkan individu. *Self esteem* tinggi berharap lebih pada dirinya sendiri, serta memelihara perasaan keberhargaan diri dengan merealisasikan harapannya daripada sekedar mencapai standar yang ditentukannya. Hal ini memunculkan sikap diri (*self attitude*) yang lebih baik sehingga mereka tidak diasosiasikan dengan standar personal yang rendah dan menilai sukses karena mencapai standar tersebut. Tetapi karena standar tinggi yang secara objektif dapat dicapainya, individu dengan *self esteem* tinggi menganggap lebih dekat aspirasi (harapannya) dibandingkan dengan individu dengan *Self Esteem* rendah yang menentukan tujuan lebih rendah. Individu dengan *self esteem* tinggi memiliki pengharapan terhadap keberhasilan yang tinggi. Penghargaan (*self expectancy*) akan keberhasilan ini ditunjukkan melalui sikap asertif, *self trust*, dan keinginan kuat untuk bereksplorasi. Sedangkan pada individu dengan *self esteem* rendah, meskipun memiliki keinginan sukses seperti individu dengan *self esteem* tinggi, tetapi dia tidak yakni kesuksesan tersebut akan terjadi pada dirinya. Sikap pesimis itu merupakan ekspresi antisipasi terhadap kegagalan,

yang mana akan menurunkan motivasinya dan mungkin memberikan kontribusi terhadap kegagalannya.

#### 4. *Defenses*

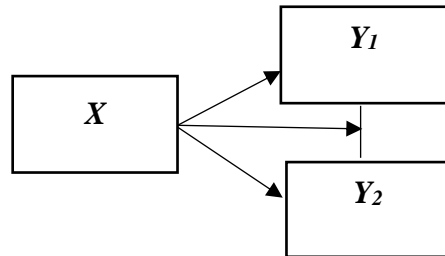
Menurut *Coopersmith* (1967), beberapa pengalaman dapat merupakan sumber evaluasi diri yang positif, namun ada pula yang menghasilkan penilaian diri yang negatif. Kenyataan ini merupakan bahan mentah yang digunakan dalam membuat penilaian, interpretasi terhadapnya tidaklah senantiasa seragam. Individu dengan *self esteem* tinggi memiliki suatu bentuk mekanisme pertahanan diri tertentu yang memberikan individu tersebut kepercayaan diri pada penilaian dan kemampuan dirinya, serta meningkatkan perasaan mampu untuk menghadapi situasi yang menyulitkan.

### **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran hubungan antara variabel-variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah peneliti deskripsikan. Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai gambaran dari pemikiran peneliti. Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian yang berjudul pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar Lihat, Kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Dian Septianti, "Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 02 (2017): 6–11.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Keterangan:

- X : Metode Pembelajaran DeLiKan  
(Dengar, Lihat, Kerjakan)
- $Y_1$  : Peningkatan Kemampuan Pemahaman  
Konsep Matematis
- $Y_2$  : *Self Esteem*

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) (kelas eksperimen) dan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik. Pembelajaran yang sudah mendapatkan tindakan selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data dalam bentuk tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket *self-esteem* peserta didik, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

## C. Pengajuan Hipotesis

### 1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang sudah dipaparkan peneliti, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan

pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

- 2) Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.
- 3) Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

## 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik dalam penelitian ini yaitu:

- a.  $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2$  {Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung}  
 $H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$  {Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung}
- b.  $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2$  {Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung}  
 $H_{1B} : \beta_1 \neq \beta_2$  {Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung}
- c.  $H_{0AB} : \alpha\beta_{ij} = 0$  untuk setiap  $I = 1,2$  dan  $j = 1,2$   
 {Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode

pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung }

$H_{1AB} : \alpha\beta_{ij} \neq 0$  paling sedikit ada satu pasang  $(\alpha\beta)_{ij} = 0$  {Terdapat pengaruh metode pembelajaran DeLiKan (Dengar, Lihat, Kerjakan) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self esteem* peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung }





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Aida, Nur, Kusaeri Kusaeri, and Saepul Hamdani. "Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif Yang Dikembangkan Mengacu Pada Model PISA." *Suska Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2017): 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>.
- Aini, Dian Fitri Nur. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>.
- Anggoro, Bambang Sri, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Komarudin Komarudin, Kittisak Jermsttiparsert, and Widyastuti Widyastuti. "An Analysis of Students' Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety toward Metacognitive Reconstruction in Mathematics Learning Process Abstract." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i2.3541>.
- Anggoro, Bambang Sri, Nurul Puspita, and Dona Dinda Pratiwi. "Mathematical-Analytical Thinking Skills : The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness ( Its Application on Bilingual Test Instruments )" *12*, no. 1 (2021): 89–107.
- Aprilita, Ira, Hj. Rina Tjandrakirana DP, and H. Aspahani. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Study Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2000-2011)." *Jurnal Manajemen Dan*

*Bisnis Sriwijaya* 11, no. 2 (2013): 99–114.  
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v11i2.3205>.

Arifah Ummi, Saefudin, Abdul Aziz. “Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery.” *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik* 5, no. 3 (2017): 263–72.

Arifin, Zaenal. “Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian.” *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2, no. 1 (2017): 28–36.

Aspriyani, Riski. “Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 13, no. 2 (2020): 285–97.

Avina, Yohanif Putri Al, and Winarsih. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sebagai Contoh Paket Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X SMA.” *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 9 (2020): 217–23.

Bagiyono. “Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1.” *Widyanuklida* 16, no. 1 (2017): 1–12.

Benty, Djum Djum Noor, Imam Gunawan, Desi Eri Kusumaningrum, Raden Bambang Sumarsono, Dika Novita Sari, Firda Dwi Pratiwi, Sari Oktavia Ningsih, and Lim Kim Hui. “Validitas Dan Reliabilitas Angket Gaya Kepemimpinan Mahasiswa.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 262–71.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p262>.

Cahyani, Nana Marlina, Siti Masripah, and Edo Indriyanto. “Uji Validitas Dan Reabilitas Terhadap Implementasi Aplikasi Penjualan Dan Pembelian.” *Jurnal Information System For*

*Educators and Professionals* 1, no. 1 (2016): 21–34.

Diana, Putri, Indiana Marethi, and Aan Subhan Pamungkas. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 4, no. 1 (2020): 24. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>.

Febrina, Dilla Tria, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh. “Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri.” *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 1 (2018): 43–56. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>.

Fitriah, A, and U Aripin. “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self Esteem Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran ...)* 2, no. 4 (2019): 197–208.

Hudha, Tusy Tamami, and Sony Irianto. “Almufi Jurnal Pendidikan ( AJP ) Pengembangan LKPD Matematika Dalam Kegiatan Belajar Siswa Bersama Orang Tua Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Dengan.” *Almufi Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021).

Iqoh, Ulfa. “Pengaruh Model Pembelajaran Wondering Exploring Explaining (WEE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Curiosity,” 2021.

Ira Vahlia, Satrio Wicaksono Sudarman. “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 275–82.

Juarsa, Osa, and Badeni. “Penerapan Pendekatan DELIKAN, Dan CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Mahasiswa Underachiever.” *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2021): 128–34.

Juarsa, Osa Juarsa, and Puspa Djuwita Djuwita. “Penerapan Model Delikan Dan CTL Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pancasila Dan Pengembangan Karakter Mahasiswa PGSD FKIP Unib.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 157–68.

Kumalasari. “Penerapan Model Delikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS-Sejarah Di SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta” 7, no. 2 (2021): 1–12.

Kumalasari, Dyah. “Penerapan Model Delikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips-Sejarah Di Smp Muhammadiyah Iv Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 7, no. 1 (2008).

Kusraharjo, Ledi. “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 8, no. 1 (2019): 109–21.

Kusuma, Rahmat Diyanto Fitri Dwi, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro. “Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.

Kusuma, Sidah Surya. “Pengaruh Metode delikan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Pemahaman Konsep,” 2018.

Latifah, Sri, Syarifuddin Basyar, and Bangun Sasmiyati. “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kecakapan Berpikir Rasional Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 156. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i2.2248>.

Lena, Mai Sri, Netriwati Netriwati, and Nur Rohmatul Aini. *Metode*

*Penelitian*. Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: CV IRDH, 2019.

Lesmana, Teguh, and Rudy Santoso. "Karakteristik Kepribadian, Harga Diri Dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Konsumen Starbucks." *Jurnal Ilmu Perilaku* 3, no. 1 (2019): 59. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.59-71.2019>.

Lestari, Yunia, and Mujib. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Education Coins of Mathematics Competition ( E-COC ) Ingin Melihat Model Education Coins Of Mathematics." *Jurnal Matematika* 1, no. 3 (2018): 265–74.

Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

Mahendrawan, Ersam. "Upaya Mengatasi Miskonsepsi Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Delikan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Mesin Univeristas Pamulang." *Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 12–26.

Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2009.

Mawaddah, Siti, and Ratih Maryanti. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>.

Meidiawati, Karina, and Titik Mildawati. "Pengaruh Size, Growth , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 1–16.

- Muhammad, Syazali. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Jurnal Al-Jabar : Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2015): 91–98.
- Muizaddin, Reza, and Budi Santoso. “Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 224.
- Neyfa, Bella Chintya, and Dony Tamara. “Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android Dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design ( OOAD ).” *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 20, no. 1 (2016): 83–91. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.6001.107>.
- Nopirda, Yusis, Oki Oktivianto, and Nurfidha Rachmi Dhevi. “Hubungan Self Esteem Dan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Pada Siswa Kelas Xi Di Palembang.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 2 (2020): 107–16. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.721>.
- Onainor, E R. “Upaya Mengatasi Miskonsepsi Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran delikan (Dengar, Lihat, Kerjakan) Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Mesin Universitas Pamulang.” *Jurnal EDUKA : Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 105–12.
- Priyambodo, Sudi. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran Personalized System of Instruction.” *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, no. 1 (2016): 10–17.
- Putra, Hasta Purna. “Peningkatan Self Esteem Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sugesti.” *Islamic*

*Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 95. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230>.

Rahayu, Rahmatika, and M Djazari. "Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia XIV*, no. 1 (2016): 85–94.

Refnadi, Refnadi. "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>.

Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2020.

Rista, Lia, Cut Yuniza Eviyanti, and Andriani Andriani. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 1153–63. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.345>.

Safitri, Dian Anggraeni. "Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 4, no. 4 (2015): 1–15.

Schaufeli, W . B., & Enzmann, D. *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis*. United Kingdom: CRC press, n.d.

Septianti, Dian. "Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 02 (2017): 6–11.

Sholeh. "Pendidikan Dalam Al- Qur'an ( Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11 )" 1, no. 113 (2016): 206–22.

Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadith Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA." *Biodik* 5, no. 2 (2019): 164–72. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsono, Yudi, and Istiqomah. "Validitas Dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 02, no. 01 (2014): 144–51.

Suherman. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Di SMA Negeri 1 Stabat." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2012).

Sundari. "Penerapan Model Pembelajaran Certainly Of Response Index Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Esteem," 2020.

Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia. "Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 203–16.

Sutrisno, and D Wulandari. "Multivariate Analysis of Variance ( MANOVA ) Untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Belajar Yang Tidak Cukup Sekedar Mengejar Masalah Kecerdasan Saja . Berbagai Potensi Peserta Didik Lainnya Juga Ha." *Aksioma* 9, no. 1 (2018): 37–53.



Syazali, Muhammad, Nofrizal, Masykur Rubhan. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash.” *Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 177–86.

Timorora Sandha P, Sri Hartati, Nailul Fauziah. “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang.” *JURNAL PSIKOLOGI* 1, no. 1 (2012): 47–82.

Ucu, Nurlinda L., Sary D.E. Paturusi, and Sherwin R.U.A. Sompie. “Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.35793/jti.13.1.2018.20196>.

Ulia, Nuhyal, and Yunita Sari. “Pembelajaran Visual, Auditory Dan Kinestetik Terhadap Keaktifan Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (2018): 175. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2890>.

Unaenah, Een, and Muhammad Syarif Sumantri. “Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan.” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 106–11. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78>.

Verdianingsih, Eliza. “Self Esteem Dalam Pembelajaran Matematika.” *Eduscope* 03, no. 02 (2017): 7–15.

Wachidun. “Analisis Kualitas Soal Prediksi Ujian Nasional Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Tahun 2019.” *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* 4, no. 2 (2021).

Wahyuni, Tri, Komarudin Komarudin, and Bambang Sri Anggoro. “Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model WEE Dengan Strategi QSH Ditinjau Dari Self Regulation.” *AKSIOMA*:

*Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 2019): 65–72.

Wekke, Nirmalasari; Asri. “Penerapan Model Pembelajaran delikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.” *Jurnal: Pendidikan Matematika*, 2019.

Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, and Taza Nur Utami. “Understanding Mathematical Concept: The Effect of Savi Learning Model with Probing-Prompting Techniques Viewed from Self-Concept.” *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.

Wina Sanjaya, M.Pd. *Penelitian Pendidikan, Jenis Metode Dan Prosedurnya*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2015.

Yanti, Ratni, Laswadi Laswadi, Febria Ningsih, Aan Putra, and Nelpita Ulandari. “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 180–94. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>.

Yuberti, Saregar Antomi. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung: Aura CV.Anugrah Utama Raharja, 2017.

Yulianty, Nirmalasari. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 4, no. 1 (2019): 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>.